

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Pendidikan merupakan perbuatan yang dilaksanakan oleh setiap manusia. Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan undang-undang tersebut, salah satu kewajiban guru yang perlu dilakukan dalam proses pembelajaran adalah memotivasi siswa. Syarif dalam Nasrudin (2015:4) “Motivasi memang bukan segala-galanya, tapi segala-galanya ditentukan oleh motivasi”. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa motivasi memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Motivasi memiliki jenis yang beragam, salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar harus dimiliki oleh siswa sebagai dasar dalam melakukan kegiatan belajar. Tidak adanya siswa yang belajar tanpa adanya motivasi.

Namun dalam kenyataannya, siswa yang mampu membangkitkan motivasi belajar yang berasal dari dalam masih tergolong jarang. Hal ini dikarenakan kesadaran yang dimiliki oleh siswa untuk belajar masih terbatas. Dan kebanyakan dari siswa di SD Negeri Wonorejo 1 motivasi belajarnya sangat rendah. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa kurang bersemangat.

Penyebab dari permasalahan ini adalah rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa akan

mempengaruhi minat, kesiapan, perhatian, ketekunan, keuletan, kemandirian, dan prestasi siswa. Motivasi belajar bisa berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. Motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa akan tumbuh karena adanya semangat untuk meraih prestasi tertinggi yang didasari oleh kesadaran yang tumbuh dari dalam diri siswa. Sedangkan, motivasi belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa biasanya muncul akibat terdapat rangsangan-rangsangan belajar yang berasal dari luar sehingga siswa terpacu untuk menanggapi rangsangan-rangsangan tersebut dengan cara menjadi lebih rajin belajar. Hasil dari rajin belajar ini adalah tercapainya prestasi belajar yang lebih tinggi.

Kondisi demikian apabila terus dibiarkan akan berdampak pada siswa yang memiliki motivasi rendah sehingga belajarnya tidak maksimal. Jadi, dalam menyelesaikan permasalahan ini sudah sepantasnya menjadi bagian tugas guru dengan kewajibannya sebagai motivator, harus memiliki strategi supaya yang dilakukan oleh guru mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa secara maksimal. Penerapan strategi untuk memotivasi belajar siswa bisa dilakukan melalui pengaitan ciri-ciri siswa secara umum dengan pembelajaran. Contohnya adalah siswa memiliki ciri yaitu suka permainan, guru dapat menerapkan suatu permainan dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi senang mengikuti pembelajaran. Secara tidak langsung siswa sudah termotivasi untuk belajar karena pembelajaran yang mereka lakukan menyenangkan. Ciri siswa secara umum juga mereka memiliki kebutuhan. Maslow dalam Uno (2010:6) menyebutkan kebutuhan-kebutuhan yang dimiliki oleh siswa antara lain kebutuhan organisasional (fisik), kebutuhan sosial (afiliasi), kebutuhan intelektual, dan kebutuhan keindahan, yang semuanya mengarah pada aktualisasi diri. Melalui kebutuhan-kebutuhan tersebut guru dapat menggerakkan motivasi siswa melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut dalam koridor pendidikan.

Salah satu kebutuhan yang dimiliki siswa adalah kebutuhan penghargaan yang terdapat dalam kebutuhan intelektual (berprestasi). Kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan

penghargaan dalam pembelajaran yaitu dengan cara memberikan *reward* dan *punishment*. Pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran memiliki implikasi yaitu siswa diakui sebagai individu yang memiliki kemampuan dan karakteristik yang dapat dihargai. Seseorang yang mendapat *reward* dari guru menandakan bahwa seorang memiliki karakter positif. Sebaliknya jika mendapatkan *punishment* dari guru mengindikasikan bahwa kemampuan yang dimiliki kurang positif. Pemberian *punishment* akan menghasilkan pengalaman yang tidak menyenangkan pada siswa. Hal itu terkait dengan perilaku siswa yang kurang sesuai sehingga perilaku negatif tersebut dapat berkurang. Guna menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam proses pemberian *reward* dan *punishment* harus memperhatikan beberapa hal terutama sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa di SD Negeri Wonorejo 1 khususnya siswa kelas IV memiliki motivasi belajar yang rendah, sehingga untuk menumbuhkan motivasi belajarnya guru menerapkan *reward and punishment*. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengkaji, masalah tersebut dengan mengadakan penelitian yang berjudul “Implementasi *Reward And Punishment* Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Wonorejo 1 Tahun Pelajaran 2018/2019”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pemahaman guru terhadap pemberian *reward and punishment* kepada siswa kelas IV SD Negeri Wonorejo 1 ?
2. Bagaimana proses implementasi pemberian *reward and punishment* untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Wonorejo 1 ?
3. Apa yang menjadi kendala dalam mengimplementasikan pemberian *reward and punishment* untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Wonorejo 1 ?

4. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala guru dalam pemberian *reward and punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Wonorejo 1 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan pemahaman guru terhadap pemberian *reward and punishment* kepada siswa kelas IV SD Negeri Wonorejo 1.
2. Mendeskripsikan proses implementasi *reward and punishment* untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Wonorejo 1.
3. Mendeskripsikan kendala apa saja yang timbul dalam pengimplementasian *reward and punishment* untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Wonorejo 1.
4. Mendeskripsikan solusi dari kendala yang dialami guru dalam memberikan *reward and punishment* untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Wonorejo 1.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan mendatangkan manfaat yang dapat diambil oleh pihak-pihak yang terkait dengan penelitian seperti siswa, guru, dan kepala sekolah. Adapun manfaat dari penelitian ini mencakup manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis artinya hasil penelitian bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Manfaat praktis artinya hasil penelitian bermanfaat bagi berbagai pihak untuk memperbaiki kinerja, terutama bagi sekolah, guru, siswa, orang tua dan peneliti. Berikut merupakan uraian dari manfaat penelitian secara teoritis dan praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat teoritis yang dilaksanakan penelitian ini ialah sebagai berikut.

- a. Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan kontribusi di bidang pendidikan dengan memberikan tambahan refensi dan informasi mengenai implementasi *reward and punishment* untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- b. Menambah dan memperluas pengetahuan khususnya mengenai *reward and punishment* dan motivasi belajar siswa.
- c. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penelitian selanjutnya khususnya dibidang pendidikan dan pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti, siswa, guru, pihak sekolah, dan orang tua. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut.

- a. Manfaat bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang *reward and punishment* untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yang dapat diterapkan oleh peneliti ketika sudah memiliki kewajiban untuk mendidik siswa.
- b. Manfaat bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui pemberian *reward and punishment*.
- c. Manfaat bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak sekolah sehingga dapat membantu pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan motivasi belajar siswa dengan pemberian *reward and punishment*.
- d. Manfaat bagi orang tua, hasil penelitian yang didapatkan diharapkan dapat menjadi masukan bagi orang tua untuk ikut serta dalam membangun dan menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui pemberian *reward and punishment*.